

Rancangan Sistem Informasi Manajemen Monitoring Kebutuhan Isolasi Mandiri Pasien Covid-19

Rifki Among Hastari
Program Studi Informatika
Fakultas Teknologi Industri UII
Yogyakarta
17523124@students.uui.ac.id

Sri Mulyati
Program Studi Informatika
Fakultas Teknologi Industri UII
Yogyakarta
mulya@uui.ac.id

Abstrak – Isolasi mandiri merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh pasien yang terjangkit virus corona yang tidak memiliki gejala cukup serius. Hal ini merupakan salah satu cara dalam menekan angka kasus covid yang ada di Indonesia. Dinas Sosial kabupaten/kota memberikan bantuan kepada masyarakat yang terjangkit Covid-19 berupa paket sembako yang bisa digunakan selama kurang lebih 14 hari dengan tujuan pasien yang sedang menjalani isolasi mandiri dapat terpenuhi kebutuhannya. Guna membantu para relawan dalam mengawasi persediaan kebutuhan pasien dan pendistribusian bantuan dibutuhkan suatu sistem pendukung. Penelitian dilakukan untuk menghasilkan suatu sistem yang dapat membantu para relawan dalam mengawasi kebutuhan pasien dan merekap data pendistribusian bantuan menggunakan metode *prototyping*. Dari hasil evaluasi disimpulkan bahwa sistem dinilai dapat memenuhi kebutuhan pengguna untuk membantu kinerja para relawan.

Kata kunci – sistem informasi, monitoring, bantuan, *prototyping*

I. PENDAHULUAN

Covid-19 atau *Severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2. Penyakit ini merupakan penyakit baru yang muncul pada akhir tahun 2019. Awal kemunculan penyakit ini terjadi di sebuah pasar grosir makanan laut yang berada di kota Wuhan, Cina [1].

Penyakit ini menginfeksi sistem pernapasan sehingga menyebabkan gejala-gejala seperti flu, demam, pilek, batuk kering, sakit tenggorokan, sakit kepala dan dalam beberapa kasus penderita mengalami sesak nafas [1]. Penyebaran penyakit ini dapat dikatakan sangat cepat. Tercatat ada 189 negara yang mengalami kasus covid dengan jumlah 1,43 juta kasus kematian dan 39,1 juta orang dinyatakan sembuh. Di Indonesia kasus covid-19 terus meningkat dari waktu ke waktu. Dilansir dari laman Kementerian Kesehatan (Kemenkes) per 27 November 2020 total kasus terkonfirmasi sebanyak 516.753 kasus dengan angka kematian mencapai 16.352 dan total pasien sembuh sebanyak 433.649 [2].

Demi menekan jumlah kasus yang masih terus meningkat, pemerintah berupaya mencegah penularan, dengan berbagai cara, mulai dari pembatasan aktivitas di luar rumah, aktivitas sekolah yang dirumahkan, bekerja *work from home*,

memberlakukan Pembatasan Sosial Skala Besar (PSBB) di beberapa daerah di Indonesia, [3] mengkampanyekan aksi mematuhi protokol kesehatan, melakukan rapid test/swab test, hingga melakukan isolasi mandiri bagi masyarakat yang terinfeksi Covid-19.

Isolasi mandiri diperuntukkan bagi masyarakat yang mengalami gejala-gejala ringan maupun masyarakat tanpa gejala. Bagi pasien yang memiliki gejala ringan disarankan untuk isolasi mandiri selama 10 hari sejak munculnya gejala ditambah 3 hari bebas demam dan gejala pernapasan. Sedangkan pasien positif covid yang tidak memiliki gejala disarankan untuk menjalani isolasi mandiri selama 10 hari. Selama menjalani isolasi mandiri pasien diharapkan untuk tidak/membatasi interaksi dengan orang lain untuk meminimalisir adanya penularan [4].

Setelah dilakukan wawancara dengan salah satu relawan pengurus desa diketahui bahwa warga yang melakukan isolasi mandiri memerlukan suplai kebutuhan seperti sembako dan perlengkapan kebersihan. Untuk memenuhi kebutuhan selama isolasi mandiri, Dinas Sosial kabupaten/kota memberikan bantuan kepada masyarakat yang terjangkit Covid-19 berupa paket sembako yang bisa digunakan selama kurang lebih 14 hari. Cara yang digunakan dalam mendapatkan data warga yang terdampak Covid-19 masih terbilang manual. Pihak dinas berkoordinasi dengan kepala desa ataupun camat untuk memastikan validitas data warga yang terdampak Covid-19 sebelum akhirnya menyalurkan bantuan [5].

Selain itu, warga juga melakukan kolaborasi dan gotong royong antar tetangga untuk memberikan bantuan pasien yang sedang melakukan isolasi mandiri. Semakin bertambahnya pasien yang terdampak covid tidak menurunkan rasa empati dan keinginan warga dalam memberikan bantuan kepada para pasien. Untuk upaya penanganan bantuan ini dinas setempat memiliki inisiatif untuk melakukan pendataan. Pendataan warga ini didasarkan pada laporan persediaan yang dimiliki oleh para pasien yang sedang menjalankan isolasi mandiri.

Guna membantu para relawan dalam mengawasi persediaan kebutuhan pasien selama menjalani isolasi mandiri dan merekap data pendistribusian bantuan dibutuhkan suatu sistem pendukung sehingga proses pengawasan dan perekapan data dapat dilakukan dengan mudah.

TABEL I. TABEL KAJIAN LITERATUR

No	Pustaka	Tujuan	Metode	Pengguna
1.	[6]	Monitoring distribusi bantuan bencana alam	Algoritma <i>First-Fit</i>	Admin, Operatort, Pengunjung
2	[7]	Monitoring distribusi logistik bantuan bencana	-	Masyarakat, Staf Dinas Sosial, StafBPBD, Lurah, Walikota dan Admin
3	[8]	Pemodelan sistem monitoring distribusi bantuan bencana Alam	-	Donatur dan Dinas Sosial
4	[9]	Merekap informasi terkait jenis bantuan apa saja yang dibutuhkan dan jumlah kebutuhan logistik korban bencana di setiap posko pengungsian	Manajemen pengetahuan	Petugas Posko Pengungsian dan Petugas Posko Bantuan
5	[10]	Membantu dalam proses penggalangan dana dengan menggunakan konsep <i>crowdfunding</i> yang dapat terhubung langsung dengan akun <i>facebook</i>	-	Masyarakat dan Admin
6	[11]	Membantu para mahasiswa yang ingin mengadakan sebuah kegiatan dalam mendapatkan bantuan dana dari para donatur dengan menggunakan konsep <i>crowdfunding</i>	-	Mahasiswa, Alumni, Dosen dan Karyawan Universitas Islam Indonesia

II. LANDASAN TEORI

1. Sistem Informasi Manajemen

Sistem informasi manajemen memiliki beberapa pengertian, menurut KBBI sistem informasi manajemen adalah suatu sistem yang memproses data dan menyiapkan informasi yang diperlukan. Pada pengertian lain sistem informasi manajemen diartikan sebagai sekumpulan proses pengolahan data yang nantinya hasil dari pengolahan tersebut dijadikan sebagai acuan dalam mengambil keputusan. Azhar Susanto juga mendefinisikan sistem informasi manajemen sebagai sebuah kelompok dari bagian sistem yang saling terkait baik berbentuk maupun kasat mata yang berisi pengaturan, ulasan, dan improvisasi [12].

2. Isolasi Mandiri

Isolasi mandiri adalah kegiatan yang dilakukan oleh orang yang terjangkit virus corona tetapi tidak memiliki gejala yang cukup serius. Pasien dengan gejala ringan disarankan untuk berdiam diri disuatu tempat dan mengurangi sosialisasi dengan masyarakat sekitar untuk mengurangi resiko tertular virus corona. Isolasi mandiri bagi pasien dengan gejala ringan berlangsung selama 10 hari sejak munculnya gejala ditambah 3 hari bebas demam dan gejala pernapasan. Sedangkan bagi pasien positif yang tidak bergejala disarankan untuk isolasi mandiri di suatu

tempat, baik di rumah maupun di rumah sakit selama 10 hari [4].

3. Penelitian Sejenis

Beberapa penelitian mengenai pengawasan pendistribusian bantuan dan penelitian *crowdfunding* direview guna menambah referensi dalam melakukan penelitian, bahan acuan dan perbandingan. Adapun beberapa penelitian sejenis yang telah diambil dari beberapa sumber, penelitian seperti yang ditunjukkan pada tabel I.

Dari analisis terkait tujuan penggunaan sistem terdapat penelitian [6], [7], [8] yang membahas mengenai pengawasan pendistribusian bantuan bencana alam. Pada penelitian [6] digunakan metode algoritma *first-fit* yang bertujuan untuk meminimalisasi terjadinya ketidakmerataan pembagian bantuan. Penelitian [9] terkait rekap informasi mengenai jenis bantuan yang dibutuhkan serta kesediaan bantuan di posko pengungsian dengan menerapkan metode manajemen pengetahuan. Penelitian [10], [11] yang membahas terkait penggalangan dana menggunakan konsep *crowdfunding* donasi di mana pada penelitian [10] *platform* akan terhubung dengan media sosial – *facebook* sehingga *campaign* yang dibuat dapat tersebar luas melalui media sosial-*facebook*.

Konsep *crowdfunding* memiliki kekurangan dan kelebihan. Beberapa kelebihan yang dimiliki oleh sistem *platform crowdfunding* antara lain:

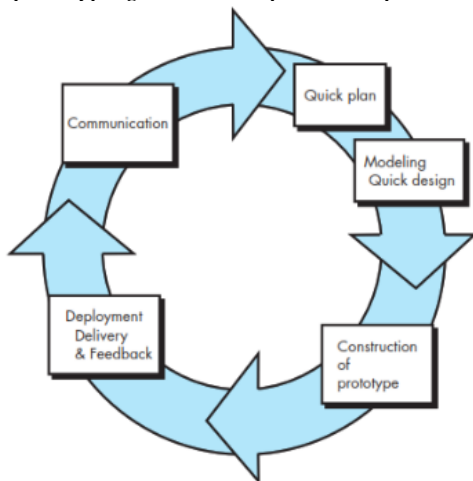
1. *Crowdfunding* dapat meningkatkan peluang dalam menjangkau jaringan dalam berinteraksi sehingga penggalangan dana dapat dengan mudah tersebar luas [13].
2. Kampanye penggalangan dana dapat dilakukan melalui berbagai media sosial, *email* dan lain sebagainya sehingga dapat dengan mudah mendapatkan donatur ataupun investor [13].

Selain memiliki kelebihan konsep *crowdfunding* juga memiliki kekurangan yaitu:

1. Peluang terjadinya penyalahgunaan dana cukup besar.
2. Adanya ketidakpastian informasi.
3. Risiko kegagalan akan merusak reputasi perusahaan [13].

III. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode *prototyping* dalam mengembangkan sistem, hal ini dikarenakan *prototyping* dinilai sesuai untuk dijadikan sebagai alur pengembangan sistem. Dalam metode *prototyping* terdapat beberapa tahapan yaitu, tahap *Communication*, tahap *Quick Plan*, tahap *Modeling Quick Design*, tahap *Construction of Prototype* dan yang terakhir tahap *Deployment, Delivery and Feedback*. Tahapan *prototyping* tersebut dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Model *Prototyping*

A. *Communication*

Tahap komunikasi dilakukan oleh pengembang dan pengguna dengan tujuan mendiskusikan terkait identifikasi masalah dan kebutuhan apa saja yang dibutuhkan oleh pengguna.

B. *Quick Plan*

Pada tahap *Quick Plan* dilakukan proses analisis kebutuhan sistem seperti kebutuhan input, output, atau proses apa saja yang dibutuhkan untuk membangun sistem sebelum dilakukan proses *prototyping*.

C. *Modeling Quick*

Pada tahap *Modeling Quick* dilakukan proses perancangan sesuai dengan kebutuhan yang sebelumnya telah dianalisis.

D. *Construction of Prototype*

Hasil dari proses perancangan akan mulai dikerjakan pada tahap ini sesuai dengan rancangan yang telah dibuat sebelumnya.

E. *Deployment, Delivery and Feedback*

Setelah selesai dirancang dan dikerjakan hasil dari *prototype* tersebut akan diserahkan kepada pengguna untuk diberikan *feedback* dan akan dilakukan evaluasi. Apakah *prototype* telah memenuhi kebutuhan pengguna atau belum.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. *Communication*

Komunikasi ini bertujuan memperoleh informasi yang lengkap terkait masalah dan kebutuhan apa saja yang diperlukan oleh pengguna. Guna memperoleh informasi yang dibutuhkan pada tahap ini dilakukan wawancara dengan salah satu narasumber yang merupakan salah satu anggota aktif relawan yang berada di kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Wawancara dilakukan pada tanggal 8 Mei 2020. Dari hasil wawancara tersebut diperoleh beberapa informasi sebagai berikut:

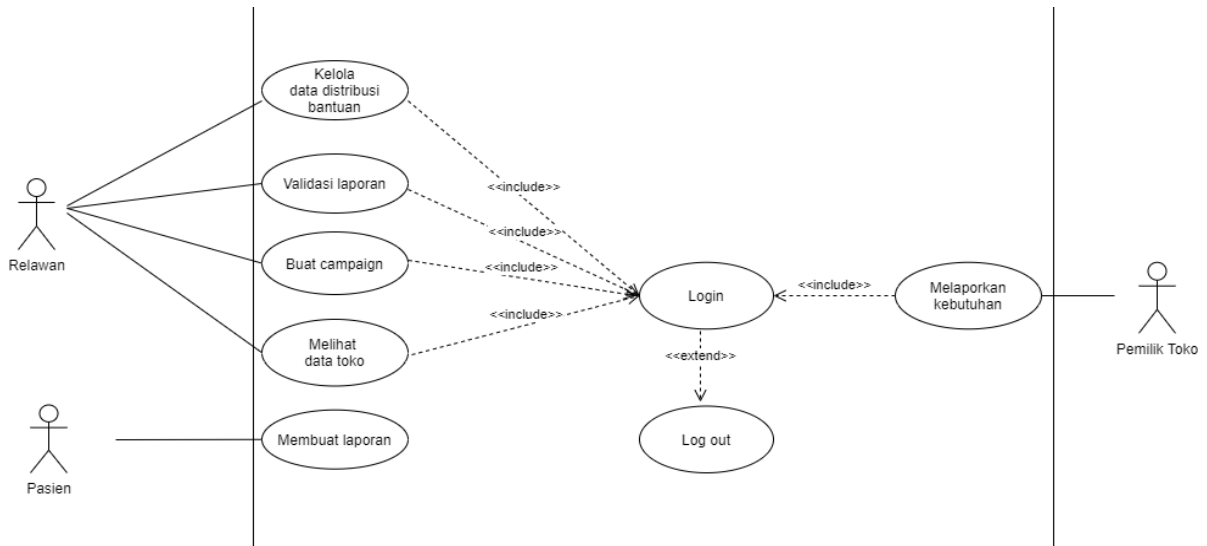
- 1) Proses pendistribusian bantuan diawali dengan mencari data ke desa. Data tersebut merupakan data masyarakat yang belum mendapatkan bantuan atau masyarakat yang masih memerlukan bantuan. Data yang telah berhasil dikumpulkan tersebut dikirim ke pihak pusat untuk diajukan bantuan lalu bantuan yang berhasil dicairkan selanjutnya didistribusikan ke masyarakat yang sebelumnya sudah terdata.
- 2) Belum ada sistem yang membantu relawan dalam merekap data distribusi, semua data masih direkap secara manual.
- 3) Bantuan yang diberikan ke masyarakat berupa sembako dan uang tunai.
- 4) Relawan tidak memiliki toko yang menjadi *partner* dalam memenuhi kebutuhan barang yang akan disalurkan ke masyarakat.

B. *Quick Plan*

Analisis yang dilakukan pada tahap ini adalah analisis kebutuhan *input*, *output* dan fungsionalitas dari aktor relawan, pasien dan pemilik toko, berikut hasil analisisnya:

1) Analisis Kebutuhan *Input*:

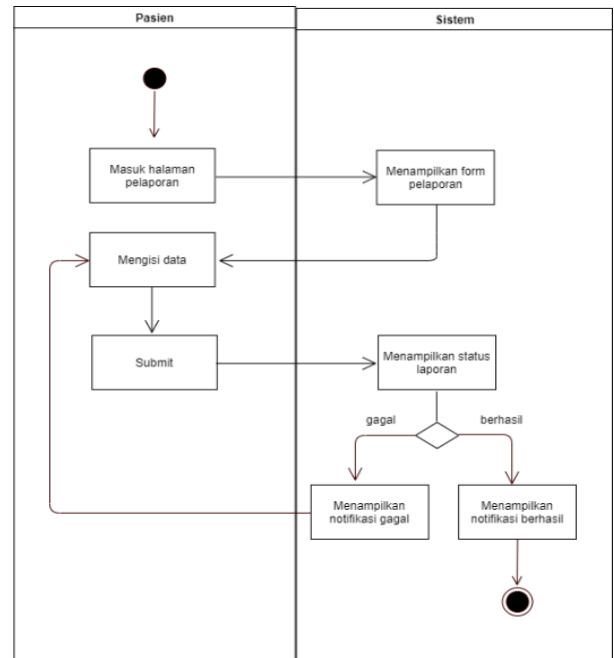
- a. Data nama, *username* dan *password* Pengguna (relawan dan pemilik toko)
- b. Data laporan yang masuk
- c. Data distribusi bantuan
- d. Jumlah persediaan bahan sembako yang ada pada toko *partner*



Gambar 2. Use Case Diagram

- 2) Analisis Kebutuhan *Output*
 - a. Data laporan
 - b. Data distribusi bantuan
 - c. Data barang toko
- 3) Analisis Kebutuhan *Fungsionalitas*
 - a. Sistem dapat melakukan proses *input* data pendistribusian bantuan
 - b. Sistem dapat melakukan *input* pendataan barang toko
 - c. Sistem menyediakan fitur yang dapat membantu relawan dalam membuat *campaign*
 - d. Sistem menyediakan fitur untuk memvalidasi laporan pasien yang masuk
 - e. Sistem menyediakan fitur yang membantu pasien untuk melakukan pelaporan

a. Pelaporan



Gambar 3. Activity Diagram Pelaporan

Gambar 3 menampilkan *activity diagram* pelaporan yang dilakukan oleh pasien. Halaman ini akan menampilkan sebuah tampilan *form* yang digunakan untuk mengisi data pelaporan kebutuhan yang diperlukan selama isolasi mandiri. Ketika laporan berhasil dikirim selanjutnya akan ditindaklanjuti oleh relawan.

C. Modeling Quick

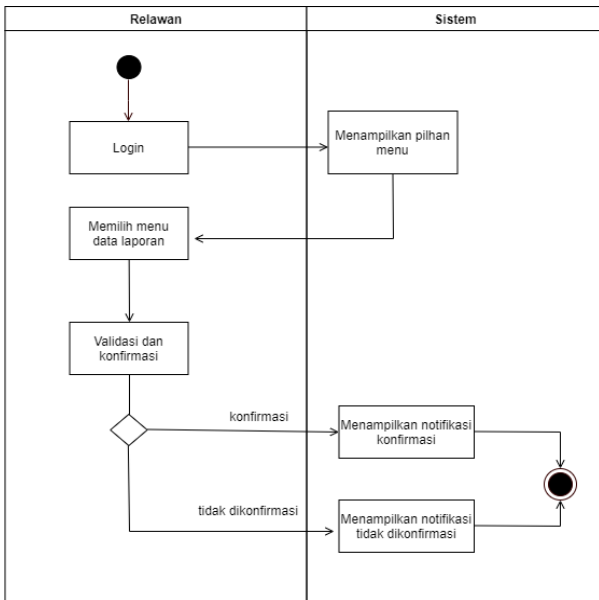
1) Use Case Diagram

Use case diagram akan menggambarkan bagaimana interaksi yang terjadi antara pengguna (aktor) dengan sistem yang akan dibangun. Gambar 2 menunjukkan *use case* terdiri dari tiga aktor yaitu relawan, pasien dan pemilik toko. Relawan dan pemilik toko harus melakukan proses *login* sebelum melakukan proses selanjutnya. Relawan sebagai admin dari *website* dapat melakukan beberapa proses pengolahan data yaitu, kelola data distribusi bantuan, validasi laporan pasien yang masuk, membuat *campaign* dan melihat data barang dari toko yang menjadi *partner* dalam memenuhi kebutuhan pasien. Pemilik toko dapat melakukan kelola data barang yang tersedia toko, sedangkan pasien dapat membuat laporan terkait kebutuhan apa saja yang diperlukan selama isolasi mandiri.

2) Activity Diagram

Activity diagram akan menjelaskan alur kegiatan yang akan dirancang pada sistem. *Activity diagram* akan menggambarkan proses awal sistem dimulai hingga akhir.

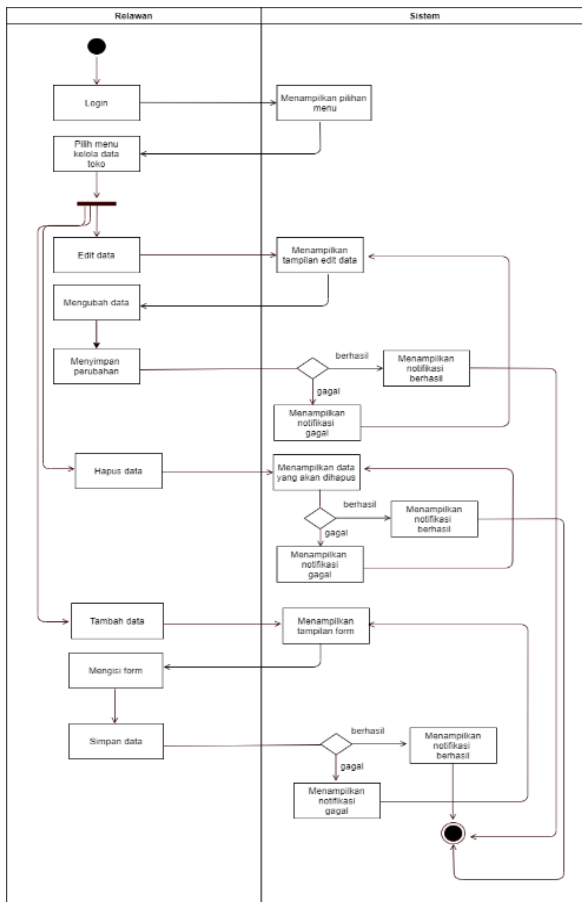
b. Validasi Laporan



Gambar 4. Activity Diagram Validasi Laporan

Gambar 4 menampilkan *activity diagram* validasi laporan pasien. Halaman ini akan menampilkan laporan pasien yang berhasil dikirim. Laporan akan divalidasi sebelum akhirnya ditindaklanjuti oleh relawan.

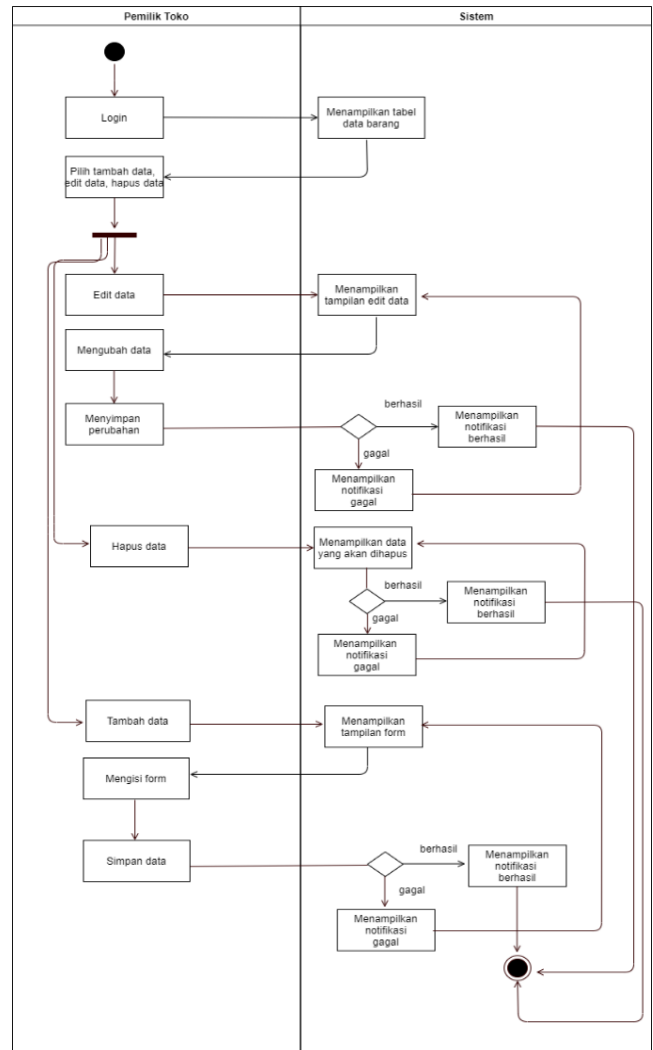
c. Rekap Data Distribusi Bantuan



Gambar 5. Activity Diagram Rekap Data Distribusi

Gambar 5 menampilkan *activity diagram* rekap data distribusi bantuan. Relawan akan memasukkan data, menghapus data dan mengedit data. Aktivitas ini hanya dilakukan oleh relawan yang bertugas sebagai admin.

d. Rekap Data Toko



Gambar 6. Activity Diagram Rekap Data Toko

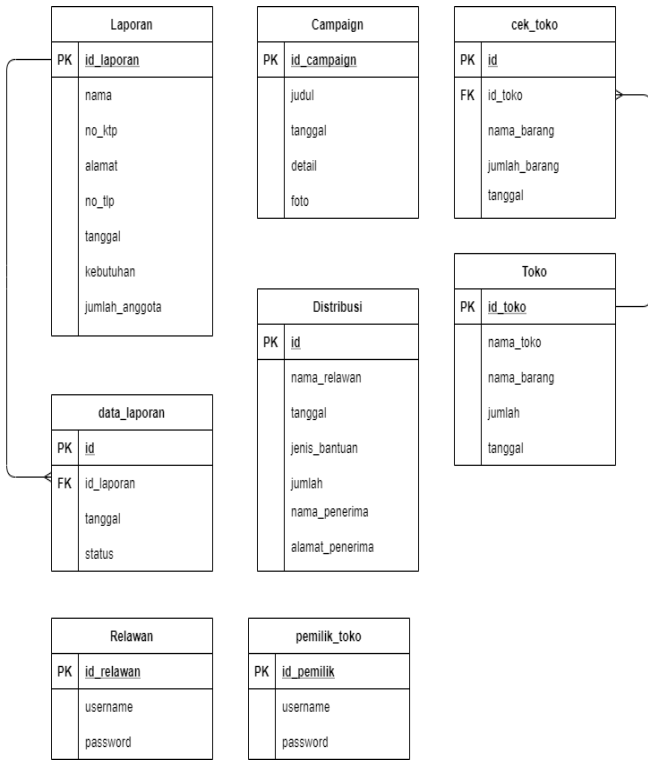
Gambar 6 menampilkan *activity diagram* rekap data distribusi bantuan. Pemilik akan memasukkan data, menghapus data dan mengedit data. Aktivitas ini hanya dilakukan oleh pemilik toko.

1) Rancangan Database

Pada penelitian ini *database* sistem informasi manajemen monitoring kebutuhan isolasi mandiri memiliki 8 tabel, tabel tersebut yaitu:

1. Tabel laporan
2. Tabel *campaign*
3. Tabel cek_toko
4. Tabel data_laporan
5. Tabel distribusi
6. Tabel toko
7. Tabel relawan
8. Tabel pemilik_toko

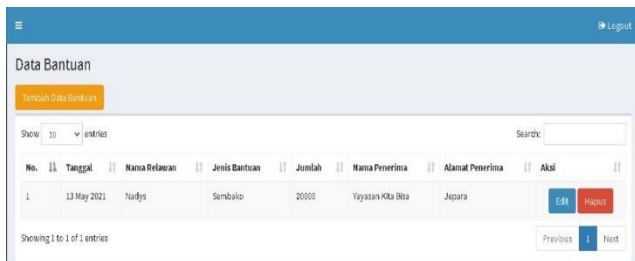
Dengan relasi seperti yang terlihat pada Gambar 7.



Gambar 7. Rancangan Database

2) Rancangan Antarmuka

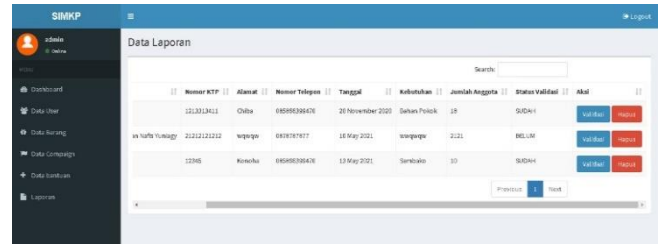
a. Antarmuka rekap data distribusi bantuan



Gambar 8. Halaman Rekap Data Distribusi

Gambar 8 merupakan tampilan dari halaman rekap data distribusi bantuan. Halaman ini berisikan data-data bantuan yang telah disalurkan oleh relawan ke para pasien. Terdapat tiga tombol yaitu tombol tambah berfungsi untuk tambah data rekap, tombol edit berfungsi untuk mengubah data rekap dan tombol hapus berfungsi untuk menghapus data rekap distribusi bantuan.

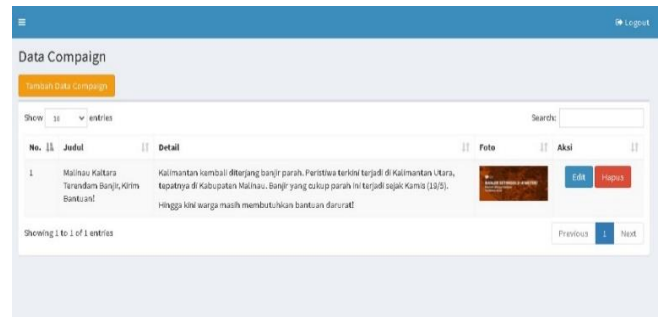
b. Antarmuka validasi laporan



Gambar 9. Halaman Validasi Laporan

Gambar 9 merupakan tampilan dari halaman validasi laporan. Halaman ini dikhususkan untuk relawan saja. Halaman ini berisikan data-data laporan yang telah dikirimkan oleh pasien. Pada halaman ini relawan akan menyeleksi laporan yang masuk. Terdapat dua tombol yaitu tombol validasi laporan untuk memvalidasi laporan yang telah masuk dan tombol hapus untuk menghapus laporan.

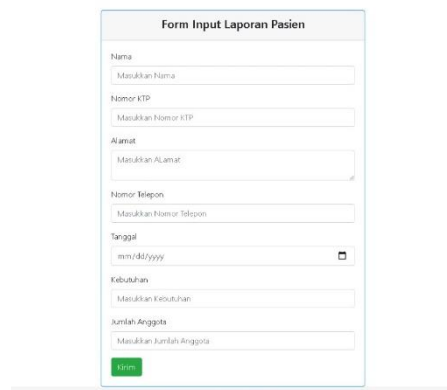
c. Antarmuka membuat campaign



Gambar 10. Halaman Campaign

Gambar 10 merupakan tampilan dari halaman untuk membuat campaign. Halaman ini dikhususkan untuk relawan untuk membuat konten campaign bantuan. Campaign yang telah dibuat nantinya dapat dilihat di bagian awal halaman website.

d. Antarmuka laporan

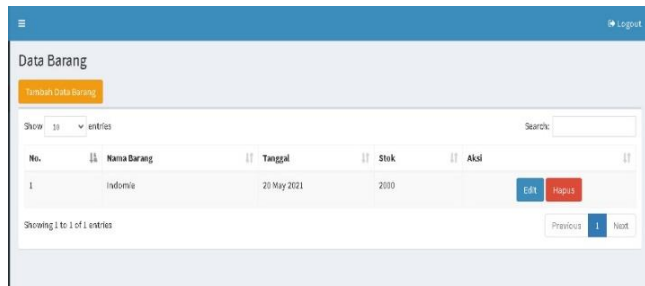


Gambar 11. Halaman Laporan

Gambar 11 merupakan tampilan dari halaman untuk pelaporan kebutuhan pasien. Halaman ini dikhususkan untuk pasien yang ingin melaporkan kebutuhannya. Halaman akan

menampilkan sebuah *form* yang harus diisi untuk membuat sebuah laporan sebelum dikirim ke relawan.

e. Antarmuka kelola data toko



Gambar 12. Halaman Kelola Data Toko

Gambar 12 merupakan tampilan dari halaman kelola data toko. Halaman ini dikhususkan untuk pemilik toko yang bekerja sama dengan para relawan dalam memenuhi kebutuhan para pasien. Halaman ini berisikan data stok toko. Terdapat tiga tombol yaitu tombol tambah berfungsi untuk menambahkan data stok, tombol edit berfungsi untuk mengubah data toko dan tombol hapus berfungsi untuk menghapus data toko.

D. Construction of Prototype

Perancangan yang telah dilakukan mulai dikerjakan sesuai dengan rancangan yang telah dibuat pada tahap sebelumnya.

E. Deployment, Delivery and Feedback

Prototype yang telah dibuat selanjutnya diserahkan kepada relawan untuk diberikan *feedback*, apakah *prototype* yang sudah dibuat sebelumnya dapat memenuhi kebutuhan para relawan dalam mengawasi kebutuhan pasien dan membantu relawan dalam merekap data pendistribusian bantuan. Dari hasil wawancara didapatkan *feedback* dari relawan bahwa sistem telah memenuhi kebutuhan dari relawan sehingga *prototype* dapat langsung diimplementasikan.

V. KESIMPULAN

Dari pembahasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pendistribusian bantuan dimulai dari proses pengumpulan data hingga proses pendistribusian ke masyarakat. Pada proses pendataan dan perekapan data distribusi masih dilakukan secara manual sehingga penulis memberikan solusi sebuah sistem yang dapat membantu para relawan dalam mengawasi kebutuhan para pasien selama menjalani isolasi mandiri dan membantu relawan dalam merekap data pendistribusian bantuan. Pada penelitian ini sistem dikembangkan menggunakan metode *prototyping*. Dari tahap perancangan *prototype* didapatkan hasil berupa rancangan *use case diagram*, rancangan *database*, rancangan *activity diagram* dan rancangan antar muka dengan tiga aktor yang menjadi pengguna sistem yaitu, relawan, pasien dan pemilik toko.

VI. REFERENSI

[1] Ridlo, I.A, "Pandemi COVID-19 dan Tantangan Kebijakan Kesehatan Mental di Indonesia, Jurnal

Psikologi dan Kesehatan Mental Pandemi COVID- 19 dan Tantangan Kebijakan Kesehatan Mental di Indonesia," Jurnal Psikologi dan Kesehatan Mental, vol.5(2), pp. 162-171,2020

[2] "Situasi Terkini Perkembangan Coronavirus Disease(COVID-19) 27 November 2020," [Online]. Available: <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/situasi-infeksi-emerging/situasi-terkini-perkembangan-coronavirus-disease-covid-19-27-november-2020-6>. [Diakses 28 April 2020]

[3] Novia W P, Septia P, "Edukasi Kesehatan untuk Isolasi Mandiri dalam Upaya Penanganan COVID- 19 di Kenagarian Koto Baru, Kabupaten Solok," Jurnal Abdidas, vol.1,no.6, pp.547-553, 2020.

[4] "Begini Alur Pelayanan Pasien Covid-19,"[Online] Available: <https://www.kemkes.go.id/article/view/20101700001/begini-alur-pelayanan-pasien-covid-19.html>. [Diakses 21 Juni 2021]

[5] Humas "Bansos Covid-19 di DIY Telah Tepat Sasaran,"[Online] Available: <https://jogjaprovg.go.id/berita/detail/8741-bansos-covid-19-di-diy-telah-tepat-sasaran>. [Diakses 28 April 2020]

[6] Nurhayati S, R. Zulmi, "Sistem Monitoring Distribusi Bantuan Bencana Alam Berbasis Website Menggunakan Metode Algoritma First- Fit," Jurnal Teknik Komputer Unikom, vol. 3, no.2, pp. 18-22, 2014.

[7] Jamil M, M. Said, "Monitoring Distribusi Logistik Bantuan Bencana (Mdb) Berbasis Framework Codeigniter," Seminar Nasional Matematika dan Aplikasinya, pp. 386-3912, 2017.

[8] Nurhayati S, L. Waha, "Pemodelan Monitoring Distribusi Bantuan Bencana Alam Berbasis Website," Jurnal Sistem Komputer Unikom, vol.1, no.2, pp. 1- 7, 2012.

[9] Setyadi A, R. Rachmatullah, "Implementasi Sistem Manajemen Pengetahuan Untuk Distribusi," Jurnal Ilmiah Go Infotech, vol.20, no.2, 2019.

[10] Rosalina, A. Handojo, A. Wibowo, "Aplikasi Crowdfunding Sebagai Perantara Penggalangan Dana Berbasis Website dan Facebook Application," Jurnal Komputer, vol.2, pp.1-5, 2012.

[11] Azzahra N V. 2017. Website Crowdfunding Untuk Kegiatan Mahasiswa Universitas Islam Indonesia [skripsi]. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.

[12] Susanto A, "Sistem Informasi Manajemen Konsep dan Pengembangannya," Bandung: Lingga Jaya, 2003.

[13] "Crowdfunding:Tujuan, Jenis dan Manfaatnya Pada Ekonomi Bisnis,"[Online] Available: <https://accurate.id/ekonomi-keuangan/crowdfunding-tujuan-jenis-dan-manfaatnya-pada-ekonomi-bisnis/> [Diakses 27 April 2020].

JUDUL : Rancangan Sistem Informasi Manajemen Monitoring Kebutuhan Isolasi Mandiri Pasien Covid-19

Reviewer	No	Catatan Review	Perbaikan	Lokasi Halaman/Bab
A	1.	Pada halaman kedua, ada beberapa isi paragraf yang tidak nyambung. Misalnya pada paragraf terakhir di kolom kiri setelah tabel. Isi paragraf sepertinya tidak nyambung dengan paragraf di atasnya. Nampaknya, urutan paragraf keliru dan tidak urut.	Layout paragraph sudah diperbaiki, table yang menyebabkan paragraph berantakan sudah di letakkan dibagian paling atas sehingga paragraf menjadi urut.	Halaman 2
	2.	Tabel pada halaman kedua tidak ada judul tabel	Tabel telah diberi judul dan nomor	Halaman 2
	3.	Tulisan pada gambar 1-11 terlalu kecil dan susah untuk dibaca.	Sudah diperbesar sebisa mungkin	Halaman 4-7
	5.	Hindari numberings pada Kesimpulan. Sebaiknya poin-poin ditulis dalam bentuk paragraf.	Kesimpulan telah dirubah ke dalam bentuk paragraf	Halaman 7
	6.	Judul sepertinya masih agak ambigu. Kebutuhan isolasi mandiri itu tidak hanya sembako dan peralatan kebersihan saja, tetapi juga diperlukan pendampingan psikologis, pengecekan kestabilan kesehatan (saturasi oksigen, dll.), tracking (memastikan pasien benar-benar isolasi/tidak ke mana-mana), dsb. Istilah "isolasi mandiri" juga cukup luas. Orang yang melakukan isolasi mandiri, belum tentu penderita Covid (bisa jadi adalah orang yang terkena penyakit menular lainnya, atau memang sedang ingin menyendiri?). Perlu disadari bahwa pembaca makalah ini tidak hanya orang-orang dari tahun pandemi ini saja, tapi bisa jadi adalah orang-orang di 5-10 tahun ke depan, di masa pandemi covid telah berlalu.	Judul telah dirubah. Judul awal: Rancangan Sistem Informasi Manajemen Monitoring Kebutuhan Isolasi Mandiri Dirubah menjadi Rancangan Sistem Informasi Manajemen Monitoring Kebutuhan Isolasi Mandiri Pasien Covid-19	Halaman 1

7.	<p>Pada bab I, "sampai hasil rapid/swab pasien dinyatakan negatif dari Covid-19." Cek lagi peraturan terbaru. Kalau tidak salah, isolasi mandiri cukup 10-14 hari, setelah itu tidak perlu rapid/swab lagi untuk dinyatakan negatif covid-19.</p>	<p>Telah dirubah</p> <p>Kalimat awal : Isolasi mandiri diperuntukkan bagi masyarakat yang mengalami gejala-gejala ringan maupun masyarakat tanpa gejala. Isolasi mandiri ini dilakukan selama kurang lebih 14 hari sampai hasil rapid/swab pasien dinyatakan negatif dari Covid-19. Selama menjalani isolasi mandiri pasien diharapkan untuk tidak/membatasi interaksi dengan orang lain untuk meminimalisir adanya penularan.</p> <p>Menjadi</p> <p>Isolasi mandiri diperuntukkan bagi masyarakat yang mengalami gejala-gejala ringan maupun masyarakat tanpa gejala. Bagi pasien yang memiliki gejala ringan disarankan untuk isolasi mandiri selama 10 hari sejak munculnya gejala ditambah 3 hari bebas demam dan gejala pernapasan. Sedangkan pasien positif covid yang tidak memiliki gejala disarankan untuk menjalani isolasi mandiri selama 10 hari. Selama menjalani isolasi mandiri pasien diharapkan untuk tidak/membatasi interaksi dengan orang lain untuk meminimalisir adanya penularan.</p>	Halaman 1/ Bab I
8.	<p>Pada bab II, beberapa landasan teori terlalu general dan kurang pas untuk masuk di makalah. Silakan bila definisi "sistem", "manajemen", dll. akan dimasukkan ke Skripsi. Tapi untuk makalah, sebaiknya landasan teori tidak terlalu bertele-tele. Tekankan pada landasan teori yang sangat relevan dengan penelitian, seperti teori tentang "sistem informasi manajemen".</p>	<p>Telah dirubah</p> <p>Kalimat Awal:</p> <p>Sistem Informasi Manajemen mempunyai beberapa pengertian, Sistem pada KBBI diartikan sebagai perangkat yang secara teratur saling berkaitan satu sama lain sehingga menciptakan suatu totalitas. Menurut Jogiyanto sistem merupakan gabungan elemen yang saling terhubung satu dengan yang lainnya, saling berinteraksi untuk menyelesaikan suatu tujuan tertentu. Sedangkan pengertian informasi adalah</p>	Halaman 2/ Bab II

		<p>sebuah hasil dari pengolahan data ke bentuk yang lebih bermanfaat sehingga memiliki arti bagi penerimanya yang di dalamnya dapat menggambarkan suatu kejadian nyata. Hasil dari pengolahan data ini akan digunakan untuk mengambil sebuah keputusan. Manajemen sendiri diartikan oleh Griffin sebagai aktivitas perencanaan dan pengambilan keputusan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian yang bersumber pada sumber daya organisasi yang bertujuan untuk mencapai suatu tujuan tertentu secara efektif dan efisien</p> <p>Menjadi:</p> <p>Sistem informasi manajemen memiliki beberapa pengertian, menurut KBBI sistem informasi manajemen adalah suatu sistem yang memproses data dan menyiapkan informasi yang diperlukan. Pada pengertian lain sistem informasi manajemen diartikan sebagai sekumpulan proses pengolahan data yang nantinya hasil dari pengolahan tersebut dijadikan sebagai acuan dalam mengambil keputusan. Azhar Susanto juga mendefinisikan sistem informasi manajemen sebagai sebuah kelompok dari bagian sistem yang saling terkait baik berbentuk maupun kasat mata yang berisi pengaturan, ulasan, dan improvisasi.</p>	
9.	Pada use case, ada aktor pemilik toko. Namun pada activity diagram, tidak ada sama sekali keterlibatan pemilik toko?	Telah ditambahkan activity diagram rekap data toko	Halaman 5/Bab III
10.	Feedback dilakukan seperti apa? Wawancara? Email? Formulir?	Telah dirubah, ditambah bentuk feedback yang diberikan	Halaman 7/Bab III
11.	Pada bab II, "crowdfunding dapat mempresentasikan perusahaan". Ini maksudnya apa? Apakah	Kalimat tersebut telah dihapus karena terlalu ambigu	Halaman3/Bab II

	crowdfunding itu makhluk yang bisa melakukan presentasi?		
12.	Cek ukuran standar margin makalah.	Margin telah disesuaikan	
13.	Urutan nomor referensi harusurut dengan urutan penyebutan pada makalah.	Telah diurutkan	Halaman 1-13
14.	Gunakan kata baku dan ejaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Beberapa kata yang tidak baku: "memonitoring", "direview", "dimana", "resiko", "ditindak lanjuti", "table", "analisa"	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memonitoring telah dirubah menjadi Mengawasi 2. Direview telah dirubah menjadi direviu 3. Dimana telah dirubah menjadi di mana 4. Resiko telah dirubah menjadi risiko 5. Table telah dirubah menjadi tabel 6. Analisa telah dirubah menjadi analisis 	Halaman 2, 5, 6
15.	Sebelum dan setelah tanda hubung (-) atau garis miring (/), tidak perlu spasi.	Telah diperbaiki	Halaman 1/Bab I
16.	Satu paragraf minimal tiga kalimat.	Telah diperbaiki	Halaman 1/Bab I
17.	Cek lagi, ada awal paragraf yang sudah menjorok ke dalam, ada yang belum.	Telah diperbaiki	
18.	Ada sitasi yang belum pakai nomor referensi (malah format APA, bukan IEEE)	Telah diperbaiki sesuai format IEEE	Halaman 1/Bab I Halaman 2/Bab II
19.	Ada kalimat yang terlalu panjang dan inti kalimat tidak jelas. Pastikan tiap kalimat memiliki kalimat inti beserta subjek predikat yang jelas. Jika terlalu panjang, suatu kalimat bisa dipotong menjadi beberapa kalimat baru agar lebih efektif.	Telah diperbaiki	Halaman 1/Bab I
20.	Setiap kalimat harus jelas subjek predikatnya. Contoh yang salah: "Pada halaman ini akan menampilkan...". "Pada halaman ini" = keterangan. "menampilkan" = predikat. Tidak ada subjeknya. Contoh yang benar: "Pada halaman ini, akan ditampilkan..." atau	Telah diperbaiki	Halaman 4,5/Bab III

	"Halaman ini akan menampilkan..."		
21.	istilah asing mohon dicetak miring (italic)	Telah diperbaiki	
22.	Tabel atau Gambar yang mengambil space satu kolom mohon diletakkan di bagian paling atas atau paling bawah halaman agar tidak membingungkan dalam membaca paragrafnya.	Telah diperbaiki	Halaman 2 dan halaman 3/Bab II dan Bab III
23.	Penyebutan nomor gambar dan tabel diawali dengan huruf kapital. Contoh: "Pada Gambar 2, ..."	Telah diperbaiki	Halaman 4/Bab III
24.	Kata "dengan" dan "menggunakan" memiliki makna yang sama. Jika ditulis bersamaan, maknanya akan redundan. Gunakan salah satu kata saja.	Telah diperbaiki	Halaman 2/Bab II
25.	Cek penulisan numberings. Ada yang setelah nomor b, balik ke nomor a, bukan c.	Telah diperbaiki	Halaman 4/Bab III
26.	Pada beberapa gambar diagram, tulisannya tidak terbaca. Bisa diperbesar, dibuat format satu kolom saja (diletakkan di paling atas atau paling bawah halaman).	Telah diperbaiki	Halaman 4/Bab III
27.	Hindari penggunaan kata tanya dalam kalimat berita.	Telah diperbaiki	Halaman 4/Bab II
28.	Cek lagi penggunaan tanda baca yang benar, seperti penggunaan titik, koma, dsb.	Telah diperbaiki	

Form Pernyataan Kiriman Makalah Automata

Saya, penulis makalah Prosiding Automata,

Nama penulis : Rifki Among H

Judul makalah : Rancangan Sistem Informasi Manajemen Monitoring Kebutuhan Isolasi Mandiri Pasien Covid-19

menyatakan bahwa: 1) makalah yang kami kirimkan adalah benar-benar karya asli kami dan bebas dari plagiasi; 2) kami akan tetap mempresentasikan makalah yang dikirimkan pada Kolokium Automata yang akan dilaksanakan pada hari Sabtu, 26 Juni 2021; serta 3) (pilih salah satu *):

a. Kami hanya mengirimkan makalah ini pada Prosiding Automata.

Saya menyerahkan hak publikasi makalah ini kepada Tim Redaksi Prosiding Automata untuk mempublikasikan makalah ini pada Prosiding Automata Volume 2 No 2 Tahun 2021 yaitu pada tanggal 1 Juli 2021.

~~**b. Kami mengirimkan makalah ini ke beberapa media publikasi.**~~

~~Saya menahan publikasi makalah kami sampai menerima surat pernyataan diterima (LoA) di media publikasi di luar.~~

~~Jika kami tidak menerima surat pernyataan diterima dari publikasi tersebut dan Prosiding Automata Volume 2 No 2 Tahun 2021 telah diterbitkan, maka kami siap menerima keputusan Tim Redaksi untuk mempublikasikan makalah pada Prosiding Automata edisi setelahnnya (Volume 3 No 1 Tahun 2022) pada bulan Januari 2022.~~

~~**c. Kami mengirimkan makalah ini ke beberapa media publikasi.**~~

~~Saya menahan publikasi makalah kami sampai masa penerbitan Prosiding Automata Volume 2 No 2 Tahun 2021 yaitu pada tanggal 1 Juli 2021.~~

~~Jika kami tidak menerima surat pernyataan sebelum penerbitan Prosiding Automata Volume 2 No 2 Tahun 2021, kami siap menghubungi Tim Redaksi (hanson@uii.ac.id) untuk bisa mempublikasikan makalah ini pada Prosiding Automata edisi ini dan menarik makalah publikasi di media publikasi tersebut.~~

**) Coret/strikethrough yang tidak perlu*

Jika dikemudian hari didapati hal-hal yang tidak sesuai dengan pernyataan kami, maka kami siap menerima konsekuensi yang ditetapkan setelahnnya.

Yogyakarta, 22 Juni 2021

Penulis



Rifki Among H